

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha menyiapkan peserta didik untuk menghadapi lingkungan yang sedang mengalami perubahan sangat besar. Dengan pendidikan manusia menjadi cerdas dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Mutu pendidikan sangat ditunjang oleh komponen pendidikan. Yang dimaksud komponen pendidikan yaitu Guru, yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Salah satu komponen penting yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki Guru adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara Guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, KBM, metode, media dan alat bantu mengajar lainnya yang sesuai serta penilaian atau evaluasi.

Peran Guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai perencana dan penyampai informasi saja tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan dan mengidentifikasi, mengembangkan dan menyimpulkan sendiri apa yang ditemukan dalam pembelajaran serta mengaitkannya dalam kehidupan yang terjadi di lingkungannya.

Sebagaimana yang tercantum dalam PP no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi :

*“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sebagai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik ( pasal 19 ayat 1)”*”.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, selama mengajar di kelas IV SDN Karikil, pelajaran IPA cukup diminati dibanding pelajaran lain. Apalagi kalau pelajaran IPA itu dilaksanakan dengan proses percobaan, siswa sangat senang sekali. Sesuai teori belajar yang mengatakan bahwa “ *belajar yang efektif harus melalui pengalaman*”. Dalam aktivitas belajar, siswa harus berinteraksi langsung terhadap objek yang dipelajari dengan melibatkan penggunaan semua alat indranya. Oleh karena itu pelajaran IPA sangat memerlukan media pembelajaran yang sangat bervariasi, sedangkan di tempat saya mengajar sangat sedikit sekali media pembelajaran yang tersedia. Adapun yang tersedia kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal itu mengakibatkan pembelajaran yang seharusnya menyenangkan menjadi tidak menyenangkan bagi siswa , terbukti dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa kebanyakan kurang dari KKM yang distandarkan di SD Karikil yaitu 60.

Berdasarkan hambatan di atas, maka penulis perlu menangani masalah tersebut melalui penggunaan pemanfaatan lingkungan, siswa belajar melalui pengalaman langsung, berarti pengetahuan yang diperoleh siswa berasal dari hal-hal nyata dan bukan khayalan. Belajar dengan pengalaman langsung tentu saja lebih menyenangkan dan tidak mudah lupa.

Menurut Zaidin (2000:44-45), beberapa manfaat yang diperoleh dari penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan siswa SD. *Pertama*, media pembelajaran lingkungan akan memperkaya wawasan dan pengetahuan

siswa karena mereka belajar tidak terbatas oleh dinding kelas. Selain itu, kebenarannya lebih akurat, sebab siswa mengalami secara langsung (*direct experiences*) dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Misalnya dalam proses melihat, mendengar, merasakan, menyentuh, mengecap, meraba, dan sebagainya.. *Kedua*, penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), sebab siswa dihadapkan pada keadaan dan situasi yang sebenarnya. *Ketiga*, dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan, siswa dapat dimungkinkan mengalami terjadinya proses pembentukan kepribadian siswa ke arah yang lebih baik, seperti Kecintaan siswa terhadap lingkungan, turut serta memelihara lingkungan, menjaga keberhasilan dan tidak merusak lingkungan (*vandalisme*). *Keempat*, kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi siswa, sebab lingkungan menyediakan media pembelajaran yang sangat beragam dan banyak pilihan (*choiceful*). *Kelima*, pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar siswa (*learning activities*) yang lebih meningkat.

Dengan demikian, salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran terletak pada lingkungan tempat belajar yang didukung oleh sebuah perencanaan pembelajaran, teknik dan metode pembelajaran serta pendekatan lingkungan sebagai media pembelajaran di mana di dalamnya siswa dapat berinteraksi. Guru juga berperan supaya lingkungan yang digunakan sebagai media belajar siswa sesuai dan dapat mendukung tercapainya hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Penggunaan Media Pendekatan Lingkungan Guna

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar Kelas IV(Penelitian Tindakan Kelas di SDN Karikil desa Cikurutug Kecamatan. Cireunghas kab. Sukabumi).

## **B. Rumusan Masalah**

Bila kita pikirkan secara mendalam setiap masalah pada hakikatnya kompleks, begitu kompleksnya sehingga tidak mungkin kita selidiki seluruhnya. Oleh karena itu masalah perlu dibatasi agar lebih jelas dan mudah penelitiannya. Masalah penelitian yang menjadi fokus Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Penggunaan “Media Lingkungan” dalam pembelajaran IPA pada materi Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karikil Desa Cikurutug Kecamatanamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi. Untuk membantu penelitian, rumusan masalahnya diperinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan “Media Lingkungan” dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV SDN Karikil pada materi Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya?
2. Apakah Penggunaan “Media Lingkungan” dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karikil pada materi perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang penggunaan “Media Lingkungan”, pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Karikil Desa Cikurutug Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi.

“Media Lingkungan” dapat menunjang pembelajaran IPA sehingga mampu menumbuhkan sikap emosional, sosial dan intelektual yang positif. Maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan lebih efektif dan berdampak pada hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPA. Untuk membantu penelitian, tujuan penelitiannya diperinci menjadi beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan “Media Lingkungan”.
- b) Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan “Media Lingkungan”.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan inovasi baru dalam hal pembelajaran, baik bagi perorangan maupun bagi lembaga. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
  - 1). Mengembangkan kreativitas kemandirian siswa.
  - 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa.
  - 3) Memberikan pengalaman yang bermakna, meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
  - 4) Memberikan motivasi untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi dari siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran IPA dengan menggunakan media pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 2) Mampu mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

c. Bagi Lembaga

Memberi kontribusi yang positif bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara operasional untuk memahami lebih spesifik terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti. Istilah-istilah tersebut adalah :

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rosana, 2008:7).

Media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (message) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan ,maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya.

IPA atau sains merupakan cabang dari ilmu yang mempelajari gejala alam dalam ruang lingkup pengalaman jelajah manusia. Cabang IPA meliputi Fisika, Biologi, Astronomi dan Ilmu Bumi (Geologi). Kelima cabang ini disebut Ilmu Dasar.

Lingkungan sebagai media pembelajaran dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar atau di sekeliling siswa (makhluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara optimal.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di SD mengarahkan siswa pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang dialami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir 2005:54). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak/utuh merupakan kesatuan dan berubah /open Ended. Oleh karena itu, rancangan dalam

penelitian ini tidak dapat disusun secara rinci dan baku karena disesuaikan dengan perkembangan selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun pengertian PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*eyelical*) yang terdiri dari empat tahap, yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan, tindakan
- 3) Pengamatan atau observasi
- 4) Refleksi

## **F. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Karikil Desa. Cikurutug Kecamatan. Cireunghas Kabupaten. Sukabumi.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karikil dengan jumlah 17 orang, yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.